

Analisis Kesesuaian Media *NHK Easy News* sebagai *Fuku Kyouzai* dalam Mata Kuliah Dokkai

Marshall Irsyad Bima Muhammad¹, Febi Ariani Saragih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FIB Universitas Brawijaya, Indonesia

Email: ¹marshalkuna0@gmail.com, ²emiwk74@ub.ac.id

Abstrak

Bahan ajar diperlukan sebagai penguat materi dalam tujuannya untuk memenuhi kompetensi belajar peserta didik atau mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Media *NHK Easy News* dalam aplikasi *Todai Easy Japanese* sebagai bahan ajar pendamping pada buku *Minna no Nihongo II* revisi tahun 2005 untuk mahasiswa setara *N4*. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data berupa seluruh kosakata dan tata bahasa pada buku *Minna no Nihongo Shokyu II* dan teks bacaan berita Media *NHK Easy News* menggunakan teori dari Arikunto sebagai penentu kesesuaian variabel tersebut. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi studi dokumentasi dan kuesioner kepada dua dosen dan 67 mahasiswa. Lalu, untuk menganalisis kemungkinan keberhasilan diterima sebagai bahan ajar pendamping, menggunakan teori dari Aisyah dkk. Penelitian analisis ini menunjukkan bahwa media *NHK* memiliki 85% pada kesesuaian kosakata dan 98% pada kesesuaian tata bahasa. Hasil tersebut menunjukkan media *NHK* “sangat sesuai” sebagai bahan ajar pendamping. Hal ini diperkuat oleh respon yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa yang mayoritas memberikan jawaban dan positif pada masing-masing pernyataan.

Kata kunci: *Bahan Ajar; Dokkai; Fuku Kyouzai; Todai Easy Japanese*

Analysis of the Suitability of NHK Easy News Media as Fuku Kyouzai in Dokkai Course

Abstract

Teaching materials are needed as reinforcement material in order to fulfil the learning competence of students. This study aims to analyse the suitability of NHK Easy News Media in Todai Easy Japanese application as a companion teaching material in the 2005 revised Minna no Nihongo II book for N4 equivalent students. This research uses qualitative approach with descriptive qualitative method. The data sources were all vocabulary and grammar in Minna no Nihongo Shokyu II book and NHK Easy News media reading texts using the theory from Arikunto as a determinant of the suitability of these variables. The data collection techniques applied were observation, documentation study and questionnaires to two lecturers and 67 students. Then, to analyse the possibility of success of being accepted as a companion teaching material, using the theory from Aisyah et al. This analysis research shows that NHK media has 85% on vocabulary appropriateness and 98% on grammar appropriateness. These results indicate that NHK media are "very suitable" as companion teaching materials. This is reinforced by the responses given by lecturers and students, the majority of which gave answers and were positive on each statement.

Keywords: *Dokkai; Fuku Kyouzai; Teaching Materials; Todai Easy Japanese*

A. Pendahuluan

Bahan ajar adalah penguat materi yang perlu dipersiapkan dengan baik agar mudah diterima oleh murid sehingga muncul kemandirian dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd.*, bahan ajar merupakan semua jenis bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar disusun secara sistematis sehingga membantu siswa mempelajari sesuatu dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan secara terpadu (Laisaroh, dkk., 2015: 80).

Menurut Fajri (2018), bahan ajar menjadi hal yang vital sebagai akar pengetahuan dan wawasan peserta didik/siswa (Utami, 2021: 6301). Dengan adanya bahan ajar yang sesuai kompetensi yang berlaku maka akan sangat memungkinkan murid memahami dengan mudah isi materi pada pelajaran baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahan ajar digital dapat membantu siswa dalam memahami ide-ide yang tidak dapat divisualisasikan sehingga memungkinkan mendukung proses pembelajaran di kelas maupun sebagai sarana belajar mandiri oleh siswa.

Dengan lajunya perkembangan zaman yang ada, bahan ajar digital hadir sebagai salah satu jalan untuk memudahkan pemerolehan materi pelajaran. Namun, perlu digarisbawahi agar tidak keluar dari kompetensi ajar yang berlaku pada jenjang pendidikan tertentu dan tetap dikemas dalam wujud yang menarik agar memunculkan rasa ingin tahu besar pada siswa. Maka diperlukan sebuah bahan ajar yang bertujuan untuk memperbaiki sisi kekurangan dengan salah satu caranya adalah dengan membuat materi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi sehingga pendidik dapat mengaksesnya dengan mudah, menyajikan tampilan yang menarik, dan mendorong siswa untuk memiliki pengalaman yang berbeda dari sebelumnya (Utami, 2021: 6301).

Berdasarkan jenisnya bahan ajar dapat berupa cetak (buku), audio (rekaman suara), visual (video atau film) hingga digital (media daring/*online*). Hingga detik ini, peran penting dalam proses inklusif kehidupan individu di sekolah maupun di masyarakat telah dimainkan oleh teknologi digital (Utami, 2021: 6301). Pada peran ini, salah satunya adalah kegiatan digitalisasi pada berbagai bahan ajar yang kerap dilakukan bertujuan untuk pemerataan materi dengan maksud agar pihak lain juga

dapat mengakses hasil dari digitalisasi berupa media daring (*online*) tersebut. Peran ini semakin diperkuat dengan kemunculan *Covid-19* yang menekan kesibukan manusia yang hanya bisa melakukan aktivitas di dalam rumah. Berbagai bahan ajar digital/media daring (*online*) mulai tidak asing lagi digunakan sehingga peran bahan ajar cetak seperti buku paket sampai buku lembar kerja soal hampir sepenuhnya telah diambil alih.

Bahan ajar cetak seperti buku pelajaran yang digunakan di kelas merupakan bahan ajar konvensional yang pada umumnya digunakan sebagai bahan ajar utama bagi pengajar di beberapa lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan universitas di Universitas Brawijaya Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Program Studi ini memiliki enam mata kuliah *skill* yaitu *Hyouki* (Huruf), *Bunpou* (Tata Bahasa), *Dokkai* (Membaca), *Sakubun* (Menulis), *Choukai* (Menyimak) dan *Kaiwa* (Percakapan). Seluruh mata kuliah *skill* tersebut wajib ditempuh oleh mahasiswa dengan menggunakan buku *Minna no Nihongo* dari semester satu hingga semester empat. Pada keenam mata kuliah ini terdapat salah satunya adalah mata kuliah *Dokkai* (membaca). Pada mahasiswa tahun kedua, mata kuliah yang dibebankan adalah Mata

Kuliah *Chukyu Dokkai I*. Meskipun telah diberikan beban level *chukyu*/menengah, namun buku yang digunakan masih merupakan buku dalam level *shokyu*/dasar. Mata kuliah ini sangat memosisikan buku *Minna no Nihongo* terutama pada buku *Minna no Nihongo Shokyu II* sebagai bahan ajar utamanya sebab rangkaian alurnya sangat berfokus pada setiap kegiatan membaca yang disediakan oleh buku seperti bacaan *dokkai*.

Buku *Minna no Nihongo* yang saat ini digunakan merupakan buku yang telah direvisi pada tahun 2005 dari cetakan awalnya pada tahun 1998. Ini menunjukkan bahwa isi materi yang terdapat pada buku merupakan materi yang terbilang lama dan memerlukan revisi kembali atau disusun sebuah buku pendamping yang sejalan dengan isi utama materi pada buku agar terdapat kesesuaian dengan kondisi terkini atau tidak ketinggalan zaman. Bagi peneliti, menyusun buku pendamping lebih memungkinkan untuk dilakukan dibandingkan harus menunggu revisi terbaru oleh pihak pembuat buku *Minna no Nihongo*. Selain itu, bacaan *Dokkai* yang dipelajari pada buku ini diperkirakan maksimal menghabiskan 30-45 menit dari waktu yang diberikan untuk mata kuliah sekitar 100 menit yang artinya masih menyisakan banyak waktu.

Maka, dengan menyusun buku pendamping ini, capaian pembelajaran (CP) mahasiswa dalam mempelajari *Minna no Nihongo* terutama pada mata kuliah *Dokkai*, lebih dapat terpenuhi dan tidak dibutuhkan dana yang mahal. Pada titik ini, peran media daring (*online*) diperlukan sebab kebanyakan dari media tersebut gratis dan mudah diakses oleh orang-orang.

Media daring (*online*) dalam penyusunan bahan ajar pendamping dapat diambil dari berbagai sumber yang murah. Salah satunya yang cukup lengkap dan mudah diakses adalah aplikasi *Today Easy Japanese*. Aplikasi ini memiliki banyak opsi dan fitur seperti, fitur *on/off* untuk *furigana* pada *kanji*, fitur pembacaan teks bacaan berita hingga opsi pilihan bahasa Indonesia. Aplikasi *Today Easy Japanese* bersumber pada berita berbahasa Jepang yang disediakan oleh aplikasi dengan sumber utama berita berlisensi resmi dari NHK (*Nippon Housou Kyokai/Lembaga Penyiaran Jepang*).

Berita dari NHK dipilih karena disebut sebagai media penyiar berita yang dapat dipertanggungjawabkan isi dan kaidah penggunaan bahasa Jepang yang baik dan benar. Maka dari itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui kesesuaian media NHK dalam aplikasi

Today Easy Japanese sebagai *Fuku Kyouzai* pada Mata Kuliah *Dokkai*.

Terdapat tiga penelitian yang berkaitan dengan Media *NHK Easy Japanese* dan *Fuku Kyouzai*. Pada penelitian oleh Dona dan Ai Sumirah (2018) mengenai kesesuaian dari mata kuliah dengan *skill* atau kemampuan tertentu mahasiswa menunjukkan hasil yang mengarah pada evaluasi yang diperlukan untuk kebutuhan belajar yang lebih baik pada keseluruhan aspek pembelajaran mata kuliah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian pada dua hal dapat menuntun pada sebuah kesimpulan untuk melakukan evaluasi atau tidak tergantung pada kondisi masing-masing data penelitian.

Di sisi lain, pembahasan mengenai pengaruh media/bahan ajar pendamping dengan *skill* atau kemampuan tertentu yang dibebankan kepada pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa, sudah pernah diteliti oleh Ramadhany, Merri, & Adisthi (2022) yang berjudul *Pengaruh Aplikasi Poro Belajar Bahasa Jepang Kanji terhadap Kemampuan Kanji pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau*. Hasil dapat diketahui bahwa dari 34 sampel, 24 orang mengalami pengaruh peningkatan perubahan nilai dalam pembelajaran *kanji* setelah penerapan media aplikasi Poro. Kemudian tiga

orang mengalami penurunan nilai, sedangkan tujuh orang lainnya tidak ada pengaruhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tersirat penelitian ini memberikan pengertian pengaruh dari bahan ajar pendamping dan kemampuan dapat berupa tiga bentuk yaitu pengaruh positif, tanpa pengaruh dan pengaruh negatif.

Melalui pemaparan di atas, penelitian kali ini memiliki perbedaan masing-masing dalam variabel yang akan diteliti yaitu mata kuliah *Dokkai* dan bahan ajar pendamping berupa Media NHK *Easy News* dari aplikasi *Todai Easy Japanese*. Penelitian mengenai kesesuaian Media NHK masih jarang ditemukan dan terkesan lebih *fresh* atau baru. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan dua penelitian terdahulu di atas sebagai dasar melakukan penelitian kesesuaian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam melakukan analisis kesesuaian dalam Media NHK dan buku *Minna no Nihongo*, dilakukan teknik pengumpulan data berupa observasi studi dokumentasi dari sumber data yang digunakan yaitu kosakata dan tata bahasa pada buku *Minna no Nihongo Shokyu II* dan teks bacaan berita pada Media NHK

sejumlah sepuluh tema. Jika hasil analisis tata bahasa dan kosakata pada sepuluh tema pada *NHK easy news* sesuai dengan tata bahasa dan kosakata pada buku *Minna no Nihongo Shokyu II* dan JLPT Level N4, maka dikatakan sesuai. Kemudian teknik pengumpulan data yang lainnya adalah kuesioner kepada dua dosen dan 67 mahasiswa dengan parameter kontrak Perkuliahan dan RPS sesuai mata kuliah. Penggunaan dua dosen ini karena mereka yang mengampu mata kuliah *Chuukyuu Dokkai 1*. Kemudian, kuisisioner kepada 67 mahasiswa karena mahasiswa ini yang sudah menempuh mata kuliah *Chuukyuu Dokkai 1* yang mana mereka mengalami pembelajaran menggunakan bahan ajar pendamping *NHK easy news*. Tahapan analisis data kualitatif yang diterapkan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu tahap setelah tahapan pengumpulan data. Lalu, untuk menganalisis kemungkinan keberhasilan diterima sebagai bahan ajar pendamping, menggunakan teori dari Aisyah dkk. Terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian media NHK dalam *Todai Easy Japanese* sebagai *Fuku Kyouzai* (Bahan Ajar Pendamping) Mata

Kuliah *Dokkai* mahasiswa dalam level *Shokyu* setara N4

Telaah kesesuaian tingkat materi pembelajaran sesuai rumusan CPMK PS Pendidikan bahasa Jepang untuk mata kuliah *Chuukyuu Dokkai 1* adalah setara JLPT N4 pada bahan ajar pendamping yaitu media NHK. Perlu diketahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mahasiswa diminta untuk membaca teks bacaan dalam buku *Minna no Nihongo II : Shokyu De Yomeru Topikku 25*. Selanjutnya, hasil tersebut dapat diuraikan dalam lembar observasi *goi* dan *bunpou* yang dilakukan untuk mendapatkan hasil kesesuaian dari keduanya.

Untuk mengetahui hasil kesesuaian kosakata dan tata bahasa, pada lembar observasi *goi* dan *bunpou* dilakukan pengumpulan teks bacaan berita sejumlah sepuluh tema yang berbeda dari media NHK dalam aplikasi *Todai Easy Japanese*. Kesepuluh tema yang diambil adalah kabar terbaru, cuaca, masyarakat, olahraga, sains dan budaya, politik, makanan, pendidikan, lingkungan dan hiburan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kesesuaian kosakata dan tata bahasa sesuai dengan kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam JLPT

Level N4 serta daftar kosakata dan tata bahasa yang muncul dalam buku *Shoukyuu Minna no Nihongo II* pada sepuluh tema bacaan dalam NHK *easy news*. Pertimbangan tersebut juga disesuaikan pada keahlian bahasa Jepang setara level N4. Hasil analisis awal yang telah ditemukan, berikutnya diberikan kepada validator ahli untuk dianalisis. Setelah itu, hasil revisi yang dianalisis oleh validator, diperbaiki sehingga diperoleh kesimpulan hasil terbaru.

Dari keseluruhan kosakata yang sesuai dari masing-masing tema adalah 424 kosakata dan kosakata yang tidak sesuai adalah 77 kosakata. Keseluruhan jumlah kosakata sesuai dan tidak sesuai adalah 501 kosakata. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian pada jumlah di atas, jumlah yang sesuai dibagi dengan keseluruhan jumlah yang ada, lalu dikalikan 100% (Arikunto, 2016: 195). Melalui perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kosakata pada teks bacaan media NHK dari sepuluh tema adalah 85%. Dari presentase tersebut, kriteria yang diperoleh adalah sangat sesuai. Oleh karena itu, maka penggunaan media NHK dapat diperuntukkan sebagai bahan ajar pendamping pada Mata Kuliah *Chukyu Dokkai I* dalam pembelajaran kosakata (*goi*).

Di samping itu, dari keseluruhan tata bahasa yang sesuai dari masing-masing tema adalah 217 tata bahasa dan hanya tata bahasa yang tidak sesuai adalah empat tata bahasa. Keseluruhan jumlah tata bahasa sesuai dan tidak sesuai adalah 221 tata bahasa. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian pada jumlah di atas, jumlah yang sesuai dibagi dengan keseluruhan jumlah yang ada, lalu dikalikan 100% (Arikunto, 2016: 195). Melalui perhitungan tersebut, juga dapat diketahui bahwa tata bahasa pada teks bacaan media NHK dari sepuluh tema adalah 98%. Dari presentase tersebut, kriteria yang diperoleh adalah sangat sesuai. Di samping itu juga, nilai presentase tersebut mendekati nilai paling sesuai. Oleh karena itu, maka penggunaan media NHK juga dapat sangat diperuntukkan sebagai bahan ajar pendamping pada Mata Kuliah *Chukyu Dokkai I* dalam pembelajaran tata bahasa (*bunpou*).

Pada kedua pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa media NHK menunjukkan peran besar dalam tujuannya sebagai bahan ajar pendamping yang “sangat sesuai” untuk buku *Minna no Nihongo Shokyu II* pada Mata Kuliah *Chukyu Dokkai I*. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Pannen (1995), bahwa pengertian bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran

yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kehadiran media NHK sebagai bahan ajar pendamping dapat membantu menyempurnakan materi pada buku *Minna no Nihongo Shokyu II* yang isi materinya dapat dinilai cukup usang.

Respon Dosen dan Mahasiswa Mata Kuliah *Chukyu Dokkai I* terhadap media NHK dalam *Today Easy Japanese* sebagai *Fuku Kyouzai* (Bahan Ajar Pendamping)

Mata Kuliah *Chukyu Dokkai I* terdapat dua dosen pengajar dan sejumlah 67 mahasiswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B dan C. Dari jumlah mahasiswa tersebut, seluruhnya adalah angkatan 2022. Jumlah responden pada kuesioner yang telah disebar kepada dosen dan mahasiswa dapat terkumpul semua dan merespon dengan baik.

Pada kuesioner terdapat indikator yang terdiri dari manfaat bahan ajar pendamping bahan ajar bagi pengajar (dosen) dan pembelajar (mahasiswa) serta capaian pembelajaran yang wajib dicapai oleh mahasiswa. Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pada responden dalam menjawab pernyataan yang telah disuguhkan. Analisis kualitatif pada respon oleh dosen dan mahasiswa pada

setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Manfaat dari bahan ajar bagi pengajar dan pembelajar
Pernyataan nomor 1**

Dalam pernyataan ini, indikator dari manfaat bahan ajar bagi pengajar adalah dapat memperoleh akses terhadap materi yang memenuhi persyaratan kurikulum dan kebutuhan siswa atau peserta didiknya. Di sisi lain, pembelajar dapat memperoleh kegiatan belajar di kelas dengan lebih menarik.

Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan serta memberikan kesan belajar dalam kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih menarik selama pembelajaran di kelas. Dalam indikator ini dapat memudahkan pengajar dan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil jawaban pada pernyataan nomor 1 menunjukkan bahwa seluruh responden, oleh dosen memberikan 100% jawaban positif “Iya” terdapat pernyataan bahwa “Dosen merasa terbantu dengan kehadiran bahan ajar pendamping yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar mahasiswa”. Maka dari itu, kehadiran bahan ajar pendamping yang dapat sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar mahasiswa dapat membantu bagi dosen. Di sisi lain, hasil

jawaban oleh responden mahasiswa memberikan 98,5% jawaban positif “Iya” dan hanya 1,5% jawaban negatif “Tidak” pada pernyataan bahwa “Saya merasa kehadiran bahan ajar pendamping membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik”. Dari hasil tersebut, kehadiran bahan ajar pendamping dapat berhasil membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi mahasiswa.

Dari penjabaran pernyataan nomor 1 di atas dapat diketahui telah sesuai dengan pernyataan Aisyah, dkk. (2020) bahwa manfaat bahan ajar bagi pengajar yaitu memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau pembelajar. Sedangkan, bagi pembelajar disampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kelas dapat menjadi lebih menarik.

Pernyataan nomor 2

Dalam pernyataan ini, indikator dari manfaat bahan ajar bagi pengajar adalah memperluas pengetahuan dan pengalamannya dalam menciptakan bahan ajar. Di sisi lain, pembelajar memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungannya terhadap kehadiran pengajar.

Pengajar memperoleh keilmuan baru dengan kehadiran bahan ajar. Di

samping itu, pembelajar dapat memulai untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada pengajar.

Hasil jawaban pada pernyataan nomor 2 menunjukkan bahwa seluruh responden, oleh dosen memberikan 100% jawaban positif “Iya” pada pernyataan bahwa “Dosen memperoleh keilmuan baru dengan kehadiran bahan ajar pendamping yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar mahasiswa”. Oleh karena itu, kehadiran bahan ajar pendamping dapat menambahkan keilmuan baru dan pengalaman dalam menyusun bahan ajar bagi dosen. Di sisi lain, hasil jawaban oleh responden mahasiswa memberikan 61,2% jawaban positif “Iya” dan hanya 38,8% jawaban negatif “Tidak” pada pernyataan bahwa “Saya merasa lebih dapat belajar secara mandiri dan dapat mengurangi ketergantungan pada pengajar/dosen dengan keberadaan bahan ajar pendamping”. Dari hasil tersebut, kehadiran bahan ajar pendamping dapat cukup berhasil dalam memulai belajar secara mandiri dalam tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada kehadiran dosen bagi mahasiswa.

Dari pemaparan pernyataan nomor 2 di atas dapat diketahui telah sesuai dengan pernyataan Aisyah, dkk. (2020)

bahwa manfaat bahan ajar bagi pengajar adalah menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman pengajar dalam menyusun bahan ajar. Sedangkan, bagi pembelajar disampaikan bahwa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran pengajar.

Pernyataan nomor 3

Dalam pernyataan ini, indikator dari manfaat bahan ajar bagi pengajar adalah dapat membantu peserta didik memperoleh rasa percaya diri baik terhadap pengajar maupun dirinya sendiri serta dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pengajar dan peserta didik. Sementara itu, pembelajar dapat memperoleh manfaat berupa dapat dengan mudah mempelajari kompetensi yang wajib dikuasai.

Bagi dosen, dalam tujuannya untuk mencapai komunikasi dengan pembelajar, melalui komunikasi tersebut pembelajar dapat memperoleh kemudahan memahami kompetensi yang harus dikuasai.

Hasil jawaban pada pernyataan nomor tiga menunjukkan bahwa seluruh responden, oleh dosen memberikan 100% jawaban positif “Iya” pada pernyataan bahwa “Dosen mampu menciptakan komunikasi yang bervariasi

dengan kehadiran bahan ajar pendamping yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar mahasiswa”. Maka dari itu, kehadiran bahan ajar pendamping bagi dosen dapat menciptakan komunikasi yang saling terhubung dalam berbagai bentuk dengan antara dosen dan mahasiswa. Di sisi lain, hasil jawaban oleh responden mahasiswa memberikan 98,5% jawaban positif “Iya” dan hanya 1,5% jawaban negatif “Tidak” pada pernyataan bahwa “Saya merasa terbantu dengan keberadaan bahan ajar pendamping dalam kompetensi mata pelajaran yang harus dicapai”. Dari hasil tersebut, kehadiran bahan ajar pendamping dapat berhasil membantu mahasiswa mencapai kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai.

Dari pemaparan pernyataan nomor 3 di atas dapat diketahui telah sesuai dengan pernyataan Aisyah, dkk. (2020) bahwa manfaat bahan ajar bagi pengajar adalah membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pengajar dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada pengajarnya maupun kepada dirinya. Sedangkan, bagi pembelajar disampaikan bahwa mendapatkan kemudahan dalam

mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

b. Capaian pembelajaran mata kuliah

Pernyataan nomor 4

Dalam pernyataan ini, indikator dari capaian pembelajaran mata kuliah pada kehadiran bahan ajar pendamping yaitu media NHK bagi dosen dan mahasiswa disebutkan bahwa mahasiswa dapat membaca teks bahasa Jepang.

Fokus mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang dibebankan yaitu dapat membaca teks bahasa Jepang. Kehadiran bahan ajar pendamping adalah untuk memberikan pengalaman dan kesan baru agar keahlian membaca teks bahasa Jepang dapat lebih terasah.

Hasil jawaban pada pernyataan nomor 4 menunjukkan bahwa seluruh responden, oleh dosen memberikan 100% jawaban positif “Iya” terdapat pernyataan bahwa “Dosen merasa mahasiswa mampu membaca teks bacaan yang tersedia pada bacaan berita Media *NHK*”. Maka dari itu, kehadiran bahan ajar pendamping berupa media NHK bagi dosen adalah dapat membantu mahasiswa dalam membaca teks bacaan berita media NHK dalam sepuluh tema yang berbeda. Di sisi lain, hasil jawaban oleh responden

mahasiswa memberikan 88,1% jawaban positif “Iya” dan hanya 11,9% jawaban negatif “Tidak” pada pernyataan bahwa “Saya merasa mampu membaca teks bacaan yang tersedia pada bacaan berita Media NHK”. Dari hasil tersebut, kehadiran bahan ajar pendamping dapat berhasil membuat mahasiswa mampu membaca teks bacaan berita NHK yang telah disediakan dalam sepuluh tema yang berbeda.

Pernyataan nomor 5

Dalam pernyataan ini, indikator dari capaian pembelajaran mata kuliah pada kehadiran bahan ajar pendamping yaitu media NHK bagi dosen dan mahasiswa disebutkan bahwa mahasiswa memahami terjemahan/arti dari teks bahasa Jepang yang telah dibaca.

Selain keahlian membaca, mahasiswa juga dibebankan untuk memahami terjemahan atau arti teks bahasa Jepang. Agar dapat memahami isi teks bacaan, kehadiran bahan ajar pendamping media NHK adalah memberikan pengalaman lain yaitu membaca sambil memahami arti setiap kosakata dan kalimat dalam satu tampilan agar lebih mudah.

Hasil jawaban pada pernyataan nomor 5 menunjukkan bahwa seluruh responden, oleh dosen memberikan

100% jawaban positif “Iya” terdapat pernyataan bahwa “Dosen merasa mahasiswa mampu memahami arti teks bacaan yang tersedia pada bacaan berita Media NHK”. Oleh karena itu, kehadiran bahan ajar pendamping berupa media NHK bagi dosen adalah dapat membantu mahasiswa dalam memahami arti teks bacaan berita media NHK dalam 10 tema yang berbeda. Di sisi lain, hasil jawaban oleh responden mahasiswa memberikan 70,1% jawaban positif “Iya” dan hanya 29,9% jawaban negatif “Tidak” pada pernyataan bahwa “Saya merasa mampu memahami arti teks bacaan yang tersedia pada bacaan berita Media NHK”. Dari hasil tersebut, kehadiran bahan ajar pendamping dapat cukup berhasil membuat mahasiswa mampu memahami arti teks bacaan berita NHK yang telah disediakan dalam sepuluh tema yang berbeda.

Pernyataan nomor 6

Dalam pernyataan ini, indikator dari capaian pembelajaran mata kuliah pada kehadiran bahan ajar pendamping yaitu media NHK bagi dosen dan mahasiswa disebutkan bahwa mahasiswa mampu memahami isi teks bahasa Jepang.

Setelah memahami arti teks bacaan, selanjutnya mahasiswa juga dibebankan kompetensi dalam untuk

memahami isi teks bahasa Jepang yang terkandung baik secara tersirat ataupun tersurat. Kemudian, kehadiran bahan ajar pendamping adalah memberikan kemudahan dalam tahap berikutnya yaitu memahami isi teks bacaan agar dapat maksud dan tujuan pada bacaan dapat tersampaikan kepada pembelajar dengan baik.

Hasil jawaban pada pernyataan nomor 6 menunjukkan bahwa seluruh responden, oleh dosen memberikan 100% jawaban positif “Iya” terdapat pernyataan bahwa “Dosen beranggapan mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaitkan dengan topik pembicaraan sehari-hari dari teks bacaan yang tersedia pada teks bacaan berita Media *NHK*”. Maka, kehadiran bahan ajar pendamping berupa media *NHK* bagi dosen adalah dapat berhasil membantu mahasiswa dalam memahami isi teks bacaan berita media *NHK* dalam sepuluh tema yang berbeda. Di samping itu, hasil jawaban oleh responden mahasiswa memberikan 71,6% jawaban positif “Iya” dan hanya 28,4% jawaban negatif “Tidak” pada pernyataan bahwa “Saya merasa mampu memahami isi teks bacaan yang tersedia pada bacaan berita Media *NHK*”. Dari hasil tersebut, kehadiran bahan ajar pendamping dapat berhasil membuat mahasiswa mampu

memahami isi teks bacaan berita *NHK* yang telah disediakan dalam sepuluh tema yang berbeda.

Pernyataan nomor 7

Dalam pernyataan ini, indikator dari capaian pembelajaran mata kuliah pada kehadiran bahan ajar pendamping yaitu media *NHK* bagi dosen dan mahasiswa disebutkan bahwa mahasiswa dapat menjelaskan dan mengaitkan topik bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap akhir, mahasiswa dapat mencapai kompetensi dalam menjelaskan dan mengaitkan topik bacaan yang ada dengan kehidupan sehari-hari dengan maksud agar teks bacaan berita dapat diterapkan oleh mahasiswa. Dengan begitu, kehadiran bahan ajar pendamping adalah menyediakan tema bervariasi dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil jawaban pada pernyataan nomor 7 menunjukkan bahwa seluruh responden, oleh dosen memberikan 100% jawaban positif “Iya” terdapat pernyataan bahwa “Dosen beranggapan mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaitkan dengan topik pembicaraan sehari-hari teks bacaan yang tersedia pada bacaan berita Media *NHK*”. Oleh karena itu, kehadiran bahan ajar pendamping berupa media *NHK* bagi

dosen adalah dapat berhasil membantu mahasiswa dalam menjelaskan dan mengaitkannya dengan topik pembicaraan sehari-hari teks bacaan berita media NHK dalam sepuluh tema yang berbeda. Di sisi lain, hasil jawaban oleh responden mahasiswa memberikan 44,8% jawaban positif “Iya” dan hanya 55,2% jawaban negatif “Tidak” pada pernyataan bahwa “Saya merasa mampu menjelaskan dan mengaitkan dengan topik pembicaraan sehari-hari pada teks bacaan yang tersedia pada bacaan berita Media NHK”. Dari hasil tersebut, kehadiran bahan ajar pendamping kurang berhasil membuat mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaitkan dengan topik pembicaraan sehari-hari teks bacaan berita NHK yang telah disediakan dalam sepuluh tema yang berbeda.

Dalam pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa media NHK mendapatkan peran yang sesuai dalam posisinya sebagai bahan ajar pengganti yang telah memenuhi beberapa manfaat dan capaian pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya. Namun perlu diingat bahwa pengalaman mahasiswa dalam mempelajari media NHK merupakan hal baru yang perlu dikenalkan tentang metode dan tujuan tertentu yang berhubungan dengan

kebutuhan belajar mahasiswa. Hal ini juga ditegaskan oleh pengertian bahan ajar dari Widodo dan Jasmadi (2008). Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan begitu, tujuan media NHK sebagai bahan ajar pendamping dapat disampaikan dengan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi kosakata (*goi*) dan tata bahasa (*bunpou*) serta kuesioner oleh responden dalam pembahasan kesesuaian media NHK dalam aplikasi *Todai Easy Japanese* sebagai bahan ajar pendamping (*Fuku Kyouzai*) setara N4 pada mata kuliah *Dokkai*, kesimpulan yang diperoleh adalah “sangat sesuai”. Kesimpulan tersebut ditunjukkan bahwa hasil observasi kosakata dan tata bahasa pada teks bacaan berita media NHK dalam 10 tema yang berbeda “sangat sesuai”. Selain itu, manfaat dan capaian kompetensi yang dapat diperoleh di antaranya, menambah keilmuan mengenai bahan ajar pendamping bagi dosen dan membaca hingga memahami arti dan isi teks bacaan pada teks bacaan.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuesioner bahwa peran media NHK untuk dosen dan mahasiswa yang menunjukkan keberhasilan diterima oleh masing-masing responden.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Noviyanti, E., Triyanto. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, Vol. 2 No. 1, 2020, pp. 62-65. DOI: <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laisaroh, A., Mulyana, E. H., & Bakhraeni, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Anak dengan Pendekatan Sainifik pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2015, pp. 77-92. DOI: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v2i1.5247>
- Pannen. 1995. *Mengajar di Perguruan Tinggi, Buku Empat, bagian "Pengembangan Bahan Ajar"*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Ramadhany, Basri, M. S., & Yohani, A. M. (2022). Pengaruh Aplikasi Poro Belajar Bahasa Jepang Kanji terhadap Kemampuan Kanji pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, Vol. 8 No. 1, 2022, pp. 225-231. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1692>
- Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 6, 2021, pp. 6300-6306. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1716>